Volume 9 (1) (2026): 64-73

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP TINGKAT KEHADIRAN DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Aghni Kholifah Zahra[1)], Netriwati[2)], Mayang Ika Wulandari[3)], Nani Auriyani[4)], Yetri Hasan[5)]
1) Departement Mathematic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: aghnikholifahzahra@gmail.com
2) Departement Mathematic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: netriwati@radenintan.ac.id
3) Departement Mathematic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: mayangiw12@gmail.com
4) Departement Mathematic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: riyaninanii66@gmail.com
5) Departement Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: yetri.hasan@radenintan.ac.id

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan mendukung pemenuhan gizi peserta didik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perubahan tingkat kehadiran dan konsentrasi belajar siswa setelah pelaksanaan Program MBG. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest yang melibatkan 26 siswa, terdiri atas 13 laki-laki dan 13 perempuan. Data dikumpulkan melalui rekapitulasi absensi sekolah dan angket konsentrasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Paired Sample t-Test untuk konsentrasi belajar, dan N-Gain untuk menggambarkan besaran peningkatan kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran meningkat dari 90,58% menjadi 94,65% dengan N-Gain 0,43 (kategori sedang). Rata-rata konsentrasi belajar meningkat dari 26,96 menjadi 32,00 dengan hasil uji Paired Sample t-Test sebesar t = -23,38 dan signifikansi p < 0,001 serta N-Gain 0,56 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kehadiran dan konsentrasi belajar setelah pelaksanaan MBG pada kelompok siswa yang diteliti. Namun, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol dan tidak melakukan uji inferensial terhadap data kehadiran, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sebagai akibat kausal dari program MBG.
Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Konsentrasi Belajar, Kehadiran Siswa, Efektivtas Program.

Abstract

The Free Nutritious Meal (MBG) Program is a government initiative intended to support students' nutritional needs. This study describes changes in student attendance and learning concentration following the implementation of the MBG Program. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design was employed, involving 26 students (13 boys and 13 girls). Data were collected from school attendance records and a learning-concentration questionnaire administered before and after the program. Data were analyzed using descriptive statistics, a paired-sample t-test for learning concentration, and N-Gain to describe the magnitude of improvement in

both variables. The findings show that mean attendance increased from 90.58% to 94.65%, with an N-Gain of 0.43 (moderate category). Mean learning-concentration scores increased from 26.96 to 32.00; the paired-sample t-test yielded t = -23.38 and p < 0.001, with an N-Gain of 0.56 (moderate category). These findings indicate increases in attendance and learning concentration after the implementation of MBG among the students studied. However, because the study did not include a control group and no inferential test was conducted on attendance data, the observed increases cannot be established as causal effects of the MBG Program.
***Keywords**: Free Nutritious Meals, Concentration in Class, Student Attendance, Program Effectiveness.*

***How to Cite**:* Zahra, Aghni K., Netriwati., Wulandari, Mayang I., Auriyani, Nani., & Hasan, Yetri. (2026). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP TINGKAT KEHADIRAN DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA. *The Indonesian Journal of Social Studies,* Vol. 9 (1): 64–73 .

*Corresponding author:
E-mail: riyaninanii66@gmail.com
e-ISSN 2615-5966 (Online)
This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) muncul sebagai salah satu inisiatif utama dari pemerintah di bawah pimpinan Presiden Prabowo Subianto yang resmi dimulai pada Januari 2025. Inisiatif ini diarahkan kepada para pelajar dari level PAUD hingga SMA/sederajat dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi para siswa. Di berbagai negara, program serupa sebenarnya sudah banyak diterapkan. Data dari Pusat Penelitian DPR RI (RI, n.d.) menunjukkan bahwa terdapat 118 negara yang menjalankan program makan bergizi di sekolah, dan lebih dari setengahnya memberikan makanan secara gratis kepada siswa. Menurut Rosidin et al., (2025), program MBG tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga menjadi langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia menuju terwujudnya generasi emas 2045. Permasalahan gizi pada anak usia sekolah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi isu yang cukup serius. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian DPR RI (RI, n.d.), anak-anak di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah gizi, seperti wasting sebesar 2,4%, underweight 6,8%, overweight 10,8%, obesitas 9,2%, serta anemia 26,8%. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan, pertumbuhan, hingga perkembangan fisik dan kognitif anak. Menurut Subagio et al., (2024) anak yang mengalami masalah gizi cenderung lebih mudah sakit dan mengalami penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang cukup menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pendidikan yang optimal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, kehadiran, dan hasil belajar siswa. Penelitian Agustini, (2025) menyatakan bahwa Program MBG terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kehadiran dan konsentrasi peserta didik di sekolah.. Hasil serupa juga ditemukan oleh Qomarrullah et al., (2025) yang menyatakan bahwa program MBG berpotensi menurunkan tingkat absensi sekaligus membantu meningkatkan capaian akademik peserta didik. Selain itu, penelitian Herniati dan Idawatii Herniati, (2025) di RA Al-Mansyuriah menunjukkan bahwa setelah program MBG diterapkan, tingkat kehadiran siswa mengalami peningkatan dan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan serupa juga diperoleh Maulidya, (2025) di beberapa Sekolah Dasar

di Provinsi Lampung yang menemukan adanya peningkatan motivasi serta konsentrasi belajar siswa setelah program MBG dijalankan.

Konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut pendapat Riinawati, (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan fokus saat belajar dan hasil akademis siswa. Penelitian Pebriani et al., (2025) di Jambi juga menunjukkan adanya korelasi positif antara kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi siswa sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan asupan gizi harian memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan belajar siswa secara optimal. Selain konsentrasi, tingkat kehadiran siswa juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan keberlangsungan proses belajar di sekolah. Penelitian Ngoba et al., (2026) menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara Program MBG dan tingkat kehadiran siswa kelas V di sekolah dasar.

Penelitian Wijaya et al., (2026) yang dimuat dalam Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran menunjukkan bahwa program makan bergizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, perhatian, kehadiran di sekolah, keterlibatan siswa selama pembelajaran, hingga kinerja akademik mereka. Selain itu, penelitian Arifin et al., (2025) yang dipublikasikan di AcTion: Aceh Nutrition Journal secara khusus mengkaji pengaruh program makan bergizi gratis terhadap tingkat konsentrasi siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi yang cukup signifikan. Meskipun berbagai studi terdahulu telah menyoroti pentingnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG), terdapat kesenjangan riset yang signifikan dalam literatur evaluasi kebijakan pendidikan saat ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Agustini, (2025) serta Qomarrullah et al., (2025), cenderung bersifat deskriptif-kualitatif atau hanya memotret satu aspek saja seperti fokus pada tingkat kehadiran semata Ngoba et al., (2026) atau domain konsentrasi belajar secara terpisah tanpa pengukuran pre-experimental terstruktur (Arifin et al., 2025; Rozak et al., 2025).

Penelitian kuantitatif yang mengukur secara simultan perubahan komprehensif dua indikator krusial penunjang akademik (kehadiran dan konsentrasi belajar) melalui pendekatan pre-experimental dengan analisis statistik uji Paired Sample t-Test dan N-Gain masih sangat terbatas. Dari segi kontribusi teoretis dan empiris, kebaruan penelitian ini terletak pada pembuktian empiris berbasis data kuantitatif berkala (pretest-posttest) untuk melihat besaran efektivitas intervensi gizi terhadap stabilitas psikologis dan kognitif peserta didik di lingkungan sekolah. Studi ini tidak hanya memperkaya literatur manajemen pendidikan dan gizi anak sekolah, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan (seperti Badan Gizi Nasional dan satuan pendidikan) dalam mengevaluasi efektivitas operasional Program MBG secara terukur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Program MBG terhadap tingkat kehadiran dan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan desain pre-experimental melalui pengukuran pretest-posttest, uji Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dari usia dini dengan memastikan bahwa kebutuhan gizi anak-anak di sekolah terpenuhi. Menurut Rozak et al., (2025), program ini menjadi bagian dari upaya pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan anak. Pelaksanaan program MBG dikelola oleh Badan Gizi Nasional (BGN) dengan melibatkan berbagai pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam kajiannya yang dimuat di RIGGS Journal, Rosidin et al., (2025) menjelaskan bahwa anak-anak yang belum mendapatkan asupan gizi yang memadai biasanya akan menghadapi kesulitan dalam berkonsentrasi, kurang terlibat secara aktif selama kegiatan belajar, serta menghasilkan pencapaian belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, Program MBG merupakan salah satu langkah yang dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian peserta didik.

Penelitian Agustini (2025) yang diterbitkan dalam Jurnal Kiprah Pendidikan menjelaskan bahwa Program MBG tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status gizi dan kesehatan masyarakat, tetapi juga membawa dampak yang baik terhadap sektor pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa, konsentrasi belajar, serta capaian akademik peserta didik. Selain itu, program MBG juga dinilai mampu mendukung pemberdayaan ekonomi lokal karena pengadaan bahan pangan melibatkan produsen dan pelaku usaha setempat (Agustini, 2025).

Kehadiran Siswa dan Program Gizi Sekolah

Kehadiran siswa di sekolah merupakan indikator penting dalam mengukur partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Beberapa studi internasional dan nasional menunjukkan bahwa program gizi di sekolah secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan kehadiran. Hasil kajian Qomarrullah et al., (2025) menunjukkan bahwa program MBG berpotensi menurunkan angka ketidakhadiran siswa karena motivasi untuk datang ke sekolah meningkat seiring dengan adanya insentif pemenuhan kebutuhan makan siang. Penelitian Ngoba et al., (2026) yang diterbitkan di Jurnal Pendas secara khusus mengkaji Penelitian tersebut mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan Program MBG dan tingkat kehadiran siswa kelas V sekolah dasar. Herniati, (2025) yang meneliti efektivitas MBG pada anak usia dini juga menemukan peningkatan kehadiran siswa di sekolah, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan bermain setelah program berjalan. Hal ini konsisten dengan temuan global bahwa program makan siang di sekolah menjadi salah satu daya tarik yang mendorong siswa, khususnya dari keluarga kurang mampu, untuk lebih rajin hadir di sekolah (RI, n.d.).

Konsentrasi Belajar dan Asupan Gizi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu dalam memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Riinawati, (2021) melalui penelitiannya yang diterbitkan dalam Jurnal Edukatif menyatakan bahwa

konsentrasi belajar memiliki keterkaitan yang bbaik dengan pencapaian akademik peserta didik di sekolah dasar selama pandemi COVID-19. Pebriani et al., (2025) dalam studi mereka di Jambi menemukan bahwa siswa yang mendapatkan asupan makan yang teratur memiliki skor konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak, memperkuat premis bahwa intervensi gizi berkontribusi langsung pada kualitas belajar. Sementara itu, Nurhidayah et al., (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar, termasuk kecukupan gizi, saling berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Secara neurosains, asupan energi dari makanan bergizi berperan langsung dalam mendukung fungsi kognitif. Falkowska et al., (2015) menjelaskan bahwa metabolisme energi otak, termasuk peran glikogen dalam kerja sama neuron dan astrosit, sangat bergantung pada ketersediaan glukosa yang bersumber dari asupan makanan yang teratur dan bergizi. Tanpa asupan yang cukup, fungsi kognitif termasuk daya konsentrasi siswa akan terganggu. Arifin et al., (2025) dalam penelitian di AcTion: Aceh Nutrition Journal secara empiris terbukti bahwa penyediaan program makanan bergizi gratis secara signifikan meningkatkan fokus siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian Rozak et al., (2025) di SD Islam Al Hikmah juga menemukan bahwa penerapan MBG berdampak positif pada konsentrasi belajar siswa kelas III yang diukur melalui observasi longitudinal dan triangulasi dengan catatan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang mengadopsi model pretest-posttest kelompok tunggal. Pemilihan desain ini didasari oleh pelaksanaan studi yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol, meskipun desain tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan dalam mengontrol ancaman validitas internal, desain ini tetap memadai untuk mendeteksi perubahan awal (initial shift) sebelum dan sesudah perlakuan, dengan pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelaksanaan Program MBG (*Sugiyono - Kualitatif, Kuantitatif, R&D (2019)*, n.d.). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai: O1 → X → O2, di mana O1 adalah pengukuran awal, X adalah perlakuan berupa implementasi MBG, dan O2 adalah pengukuran akhir. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dengan periode pengambilan data selama dua minggu. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling dengan kriteria peserta didik yang mengikuti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) selama periode pengamatan. Kriteria tersebut digunakan agar subjek yang diteliti memiliki pengalaman langsung terhadap program yang dievaluasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada sampel uji coba di luar sampel penelitian (N = 30). Validitas butir diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 20 item memiliki nilai $r$hitung > $r$tabel (0,361) pada a = 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien a = 0,845, yang berada dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (a > 0,80), sehingga instrumen terbukti reliabel.

Data penelitian terdiri dari dua jenis: (1) Data kehadiran siswa, dikumpulkan dari rekap absensi resmi sekolah dalam bentuk persentase kehadiran sebelum dan sesudah implementasi MBG; (2) Data konsentrasi belajar, dikumpulkan melalui instrumen tes berbentuk angket yang telah divalidasi, dengan skor pretest diambil sebelum program MBG berjalan dan skor posttest diambil setelah beberapa minggu program berjalan. Instrumen tes konsentrasi mengacu pada

indikator kemampuan fokus dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran konsentrasi belajar dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Data kehadiran diperoleh dari rekapitulasi absensi resmi sekolah. Persentase kehadiran dihitung dengan membandingkan jumlah hari peserta didik hadir dengan jumlah hari efektif sekolah pada periode pengamatan, kemudian dikalikan 100%, menggunakan rumus: Persentase kehadiran = (jumlah hari hadir / jumlah hari efektif sekolah) × 100%. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) Analisis deskriptif untuk menggambarkan mean, standar deviasi, dan persentase data pretest-posttest; (2) Uji Paired Sample t-Test untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan, dengan kriteria keputusan jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak; (3) Uji N-Gain untuk mengukur besaran peningkatan, dengan rumus:

N-Gain = (Skor Posttest – Skor Pretest) / (Skor Maksimal – Skor Pretest)

Kriteria N-Gain diklasifikasikan sebagai: Tinggi (N-Gain > 0,70), Sedang (0,30 ≤ N-Gain ≤ 0,70), dan Rendah (N-Gain < 0,30) (Hake, 1999 dalam literatur pendidikan). Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kendati demikian, penulis menyadari adanya potensi bias seleksi serta keterbatasan kontrol terhadap faktor-faktor luar (extraneous variables) yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti fluktuasi kondisi kesehatan siswa, dinamika motivasi intrinsik belajar, perubahan cuaca, maupun variasi jadwal pembelajaran harian di sekolah. Oleh karena itu, pada bagian pembahasan, temuan ini diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan faktor-faktor pengganggu tersebut. Untuk agenda penelitian lanjutan di masa mendatang, sangat disarankan menggunakan desain quasi-experimental dengan melibatkan kelompok pembanding (control group) agar validitas kausalitas dan interpretasi pengaruh program menjadi jauh lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 26 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki (50%) dan 13 siswa perempuan (50%). Komposisi tersebut menggambarkan karakteristik kelompok subjek yang diteliti, tetapi tidak dengan sendirinya menjamin keterwakilan seluruh populasi siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Skor Min-Max
Pre-Test	26,96	26	2,37	0,46	22-32
Post-Test	32,00	26	2,30	0,45	27-36

Tabel 2. Korelasi Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar

Variabel	N	Korelasi	Sig.
Pre-Test & Post-Test	26	0,89	0,000

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test Konsentrasi Belajar

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	T	Df
Pretest – Posttest	-5,04	1,10	-23,38	25

Tabel 4. Hasil N-Gain Konsentrasi Belajar

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
Konsentrasi Belajar	26,96	32,00	0,56	Sedang

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kehadiran Sebelum dan Sesudah MBG

Variabel	Mean (%)	Std. Deviation	Min - Max (%)	N
Kehadiran Sebelum MBG	90,58	2,47	85 – 94	26
Kehadiran Sesudah MBG	94,65	1,44	91 – 97	26

Tabel 6. Hasil N-Gain Kehadiran Siswa

Variabel	Mean Sebelum MBG	Mean Sesudah MBG	N-Gain	Kategori
Kehadiran Siswa	90,58%	94,65%	0,43	Sedang

Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata skor konsentrasi belajar meningkat dari 26,96 pada pretest menjadi 32,00 pada posttest. Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai t = -23,38 dengan derajat kebebasan 25 dan signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor konsentrasi belajar yang signifikan antara pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG pada kelompok yang diteliti. Korelasi pretest dan posttest sebesar r = 0,89 ($p < 0,001$) menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua pengukuran, tetapi korelasi tersebut bukan ukuran pengaruh kausal program. Nilai N-Gain sebesar 0,56 termasuk kategori sedang, sehingga peningkatan yang teramati belum mencapai kategori tinggi. Secara substantif, kecukupan asupan energi dapat menjadi salah satu mekanisme yang mungkin mendukung konsentrasi, sebagaimana yang dijelaskan (Falkowska et al., 2015). Kepastian memperoleh makanan di sekolah juga dapat membantu mengurangi perhatian siswa terhadap kebutuhan makan selama kegiatan belajar (Rozak et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur secara langsung status gizi, asupan energi, atau mekanisme psikologis tersebut. Oleh sebab itu, penjelasan tersebut perlu dipahami sebagai interpretasi yang mungkin, bukan mekanisme yang telah dibuktikan oleh data penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin et al., (2025), Rozak et al., (2025), dan Subagio et al., (2024) yang melaporkan perubahan positif pada konsentrasi atau fokus belajar setelah program makan bergizi diterapkan. Namun, kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu tidak menghilangkan keterbatasan desain penelitian yang digunakan.

Pada variabel kehadiran, rata-rata persentase kehadiran meningkat dari 90,58% sebelum pelaksanaan MBG menjadi 94,65% setelah pelaksanaan MBG. Nilai N-Gain sebesar 0,43 berada pada kategori sedang. Perubahan deskriptif ini menunjukkan bahwa kehadiran kelompok siswa yang diamati lebih tinggi pada periode setelah program dilaksanakan. Akan tetapi, penelitian ini tidak menyajikan hasil uji inferensial untuk membandingkan data kehadiran sebelum dan sesudah program. Dengan demikian, belum dapat dinyatakan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Pemenuhan kebutuhan makan di sekolah mungkin menjadi salah satu pertimbangan yang mendorong siswa hadir, sebagaimana dibahas (Qomarrullah et al., 2025). Selain itu, kondisi kesehatan, urusan keluarga, cuaca, akses menuju sekolah, dan kalender kegiatan sekolah juga dapat memengaruhi kehadiran. Penjelasan ini sejalan dengan temuan Agustini, (2025), Herniati, (2025), dan Ngoba et al., (2026) mengenai keterkaitan program makan di sekolah dengan partisipasi atau kehadiran siswa. Namun, data penelitian ini hanya

menunjukkan perubahan persentase kehadiran, sehingga faktor penyebab perubahan tersebut belum dapat dipisahkan.

Secara keseluruhan, perubahan pada kedua variabel perlu dibaca dengan membedakan perubahan yang teramati, hasil pengujian statistik, dan kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat. Pada konsentrasi belajar, terdapat perbedaan pretest dan posttest yang signifikan secara statistik. Pada kehadiran, data menunjukkan kenaikan rata-rata dan N-Gain kategori sedang, tetapi signifikansi perbedaannya belum diuji secara inferensial. Kedua temuan tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa MBG merupakan satu-satunya penyebab perubahan. Desain one-group pretest-posttest tidak menyediakan kelompok pembanding untuk memperkirakan apa yang akan terjadi pada siswa apabila program tidak dilaksanakan. Beberapa penjelasan alternatif perlu dipertimbangkan. Pertama, Hawthorne effect, yaitu kemungkinan perilaku siswa berubah karena mengetahui bahwa aktivitasnya sedang diamati. Kedua, faktor situasional selama periode penelitian, seperti variasi metode mengajar, kesiapan materi, kondisi kesehatan siswa, cuaca, dan agenda sekolah, yang dapat memengaruhi konsentrasi maupun kehadiran. Ketiga, faktor kematangan (maturation) dan adaptasi siswa terhadap rutinitas sekolah seiring berjalannya waktu. Faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dipastikan kontribusinya terhadap perubahan yang ditemukan.

Keterbatasan lain terletak pada jumlah subjek yang hanya mencakup 26 siswa, periode pengamatan yang relatif singkat, serta tidak adanya kelompok kontrol. Selain itu, data kehadiran dianalisis secara deskriptif dan melalui N-Gain, tanpa pengujian inferensial untuk menilai signifikansi perbedaannya. Nilai N-Gain konsentrasi belajar sebesar 0,56 dan kehadiran sebesar 0,43 sama-sama berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok yang diamati, tetapi belum dapat digunakan untuk menyatakan efektivitas kausal program secara menyeluruh. (Agustini, 2025) mengemukakan bahwa pelaksanaan MBG dapat menghadapi kendala, antara lain konsistensi standar gizi, pemerataan penyaluran, dan koordinasi antarpihak. Aspek operasional tersebut relevan sebagai konteks dalam menafsirkan pelaksanaan program, tetapi penelitian ini tidak mengukur secara langsung kualitas menu, ketepatan waktu distribusi, atau koordinasi logistik. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab nilai peningkatan dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan kelompok pembanding, jumlah subjek yang lebih besar, periode pengamatan lebih panjang, serta uji inferensial yang sesuai untuk data kehadiran agar kesimpulan mengenai kontribusi MBG dapat diuji dengan lebih kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan rata-rata konsentrasi belajar dan tingkat kehadiran siswa setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada kelompok yang diteliti. Rata-rata konsentrasi belajar meningkat dari 26,96 menjadi 32,00. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($t = -23{,}38$; $df = 25$; $p < 0{,}001$), dengan N-Gain sebesar 0,56 dalam kategori sedang. Sementara itu, rata-rata kehadiran meningkat dari 90,58% menjadi 94,65%, dengan N-Gain sebesar 0,43 dalam kategori sedang. Peningkatan kehadiran tersebut merupakan temuan deskriptif karena penelitian ini belum melakukan uji inferensial terhadap data kehadiran. Dengan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, hasil penelitian ini belum dapat memastikan bahwa perubahan yang terjadi disebabkan secara langsung oleh MBG. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal adanya peningkatan setelah pelaksanaan program pada kelompok

yang diteliti. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain dengan kelompok pembanding, jumlah subjek yang lebih besar, dan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menguji kontribusi kausal program secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 362–368. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368

Arifin, S. R., Tanziha, I., Ekayanti, I., & Ahmad, A. (2025). The impact of a free nutritious meal program on elementary school students' concentration levels. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *10*(3), 790–800.

Falkowska, A., Gutowska, I., Goschorska, M., Nowacki, P., Chlubek, D., & Baranowska-Bosiacka, I. (2015). Energy Metabolism of the Brain, Including the Cooperation between Astrocytes and Neurons, Especially in the Context of Glycogen Metabolism. *International Journal of Molecular Sciences*, *16*(11), 25959–25981. https://doi.org/10.3390/ijms161125939

Herniati, N. (2025). *Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. *6*(1).

Maulidya, A. (2025). *Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung*.

Ngoba, P. R. P., Nenabu, J., Maing, M. A. M., Ametuke, G. S., Benu, A. B. N., & Musa, H. (2026). Hubungan Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dengan Tingkat Kehadiran Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 166–176. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40654

Nurhidayah, N. H., Triyanti, T., Mertika, M., & Sulistri, E. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Kelas V SDN 04 Singkawang. *Journal of Elementary School (JOES)*, *4*(2), 99–104. https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.3200

Pebriani, Ekawaty, F., & Nasution, R. A. (2025). Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar pada anak usia sekolah dasar: The relationship between breakfast habits and learning concentration in elementary school-aged children. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, *8*(1), 22–29. https://doi.org/10.47539/jktp.v8i1.436

Qomarrullah, R., Suratni, S., Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *5*(2), 130–137. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660

RI, D. (n.d.). *Komisi IX: Program MBG Berdampak Positif bagi Sekolah dan Perekonomian Lokal*. DPR RI. Retrieved October 13, 2026, from https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/64768

Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2305–2312. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886

Rosidin, A., Maulana, J., & Dharmawan, A. (2025). *Tantangan dan Strategi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Banten*. *3*.

Rozak, A., Izzah, A. N. L., & Chusna, C. A. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(5), 11603–11612. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10744

Subagio, R. F. N., Simamora, R. S., & Indrawati, L. (2024). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *6*(4), 1955–1964. https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4968

Sugiyono—Kualitatif, Kuantitatif, R&D (2019). (n.d.). Retrieved October 13, 2026, from https://online.fliphtml5.com/cyqfr/ieoy/#p=1

Wijaya, M. R., Andriani, E., Hatima, N. K., Julia, J., Arsita, A., & Ndibo, Y. L. (2026). Dampak Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *6*(2), 408–418. https://doi.org/10.51878/strategi.v6i2.9756